

FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG PENYIMPANAN RSU MITRA SEJATI MEDAN

¹. Valentina; ². Srika Br Sebayang

¹. Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan; ². Alumni APIKES Imelda

E-mail: ¹. valentinave89@gmail.com

ABSTRAK

Dokumen rekam medis merupakan alat untuk merekam mencatat terjadinya transaksi pelayanan sehingga harus dijaga keamanan dan kerahasiaannya dari bahaya kerusakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSU Mitra Sejati Medan. Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi adalah seluruh dokumen rekam medis yang ada di ruang Penyimpanan RSU Mitra Sejati Medan dan sampelnya diambil secara simple random sampling yang berjumlah 96 berkas. Data diperoleh dari hasil observasi menggunakan kuesioner dan pengukuran. Analisis data dilakukan secara univariat. Dari hasil penelitian diperoleh kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSU Mitra Sejati Medan sebesar 41,6%. Faktor intrinsik yang meliputi kualitas kertas, tinta dan perekat bukan penyebab kerusakan pada dokumen rekam medis. Faktor ekstrinsik yaitu atap yang bocor, ada rembesan air di dinding, kabel listrik tidak tersusun rapi, sinar matahari langsung jatuh di permukaan dokumen, kelembaban udara, suhu, jamur dan debu dapat menjadi penyebab kerusakan pada dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSU Mitra Sejati Medan. Disarankan kepada pihak RSU Mitra Sejati agar dapat menambah fasilitas di ruang penyimpanan seperti penggunaan tirai, blower, AC dan memperbaiki atap dan rembesan air di dinding.

Kata Kunci: Kerusakan, Dokumen Rekam Medis, Ruang Penyimpanan.

ABSTRACT

Medical records recorded transaction records that must be kept safe and confidential from the danger of damage. The purpose of this study is to determine the factors causing damage to medical record in the filling room Mitra Sejati Hospital Medan. This research was an descriptive study. The population was all medical records in the filling room Mitra Sejati Hospital Medan and taken by simple random sampling, amounting to 96 files. Data obtained from observation result using questionnaires and measurement. Data analysed by univariate analysis. The result showed proported of damaged madical record was 38.5%. Intrinsic factors included the quality of paper, ink and adhesive are not the cause of damage to medical records. Extrinsic factor included leaked roof, water seepage in the wall, electrical cable is not neatly arranged, sunlight directly falling over documents, humidity, temperature, mold and dust were cause of damage medical record in filling room Mitra Sejati Hospital Medan. It is suggested to the Mitra Sejati Hospital to add facilities in filling room such as the use of blinds, blowers, air conditioners and repair roof and water seepage on the wall.

Keywords: Damage, Medical Record Documents, Storage Space.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu kedokteran dan teknologi serta membaiknya keadaan sosial ekonomi dan pendidikan saat ini, mengakibatkan perubahan perubahan

sistem penilaian masyarakat yang menuntut pelayanan kesehatan yang bermutu, untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan dalam suatu rumah sakit diberlakukan sistem pengelolaan rekam medis yang baik (Ery, 2009).

Unit rekam medis adalah salah satu gerbang terdepan dalam pelayanan kesehatan sehingga merupakan ukuran kepuasan pasien dalam menerima pelayanan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 269 tahun 2008 tentang rekam medis disebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Rekam medis diartikan sebagai keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, *anamnese*, penentuan fisik laboratorium, diagnosis segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik di rawat inap, rawat jalan (Hatta, 2008).

Dokumen rekam medis merupakan alat untuk merekam mencatat terjadinya transaksi pelayanan. Sehingga berkas rekam medis dapat memberikan informasi yang akurat dan berkesinambungan, mutu pelayanan dapat ditingkatkan bila didukung oleh keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis pasien di ruangan penyimpanan berkas rekam medis itu sendiri (Hatta, 2008)

Sistem pengolahan rekam medis terdiri dari beberapa subsistem, yaitu dimulai dari tempat penerimaan pasien (membuat atau menyiapkan berkas rekam medis), dilanjutkan dengan *assembling*, *coding*, *indexing*, dan *filling*. Dibagian filing penyimpanan dan pengembalian kembali rekam medis dilakukan.

Penyimpanan berkas rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak filing, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi (Budi, 2011).

Adapun faktor yang mempengaruhi kerusakan arsip dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor instrinsik yang merupakan penyebab kerusakan yang berasal dari benda arsip itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat. Faktor ekstrinsik adalah penyebab kerusakan yang

berasal dari luar benda arsip, seperti faktor lingkungan fisik, biologis dan kimiawi.

Faktor fisik yang dapat menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis kelembaban, temperatur udara, kondisi dinding, lantai ruangan penyimpanan tidak berlubang-lubang, sinar matahari, pengamanan dari kemungkinan serangan api atau kebakaran.

Faktor biologis berupa organisme yang dapat merusak dokumen rekam medis seperti jamur, kutu buku, rayap, kecoa dan tikus. Faktor kimiawi yaitu kerusakan arsip yang lebih diakibatkan oleh merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dari bahan arsip, makanan dan minuman karena mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas (Budi, 2011).

Penelitian Afif (2016) di RS Panti Wilasa DR. Cipto Semarang terdapat 38 dari 50 dokumen rekam medis yang rusak (76%) adanya sobekan dan lembar formulir menyebabkan nomor rekam medis pasien tidak terbaca.

Penelitian Endang (2012) di RS PKU Muhammadiyah Gombong terdapat 510 dari 560 dokumen rekam medis yang rusak (91%), sampul dokumen rekam medis rusak/sobek sebanyak 255 dokumen, kode warna lepas/robek 240 dokumen dan 15 dokumen sobek lembar rekam medisnya. Dokumen rekam medis tidak pernah dibersihkan secara berkala, peralatan untuk pemeliharaan masih kurang, seperti belum adanya AC, *vacum cleaner* dan alat kelembaban udara.

Sedangkan penelitian Novia (2014) di RSUD Sunan Kalijaga Demak unit bagian penyimpanan rawat inap terdapat 60% dokumen rekam medis yang rusak dengan keadaan suhu ruang filing belum memadai sehingga dapat menyebabkan kelembaban dan membuat dokumen rekam medis rusak.

Hasil survei awal di ruang penyimpanan RSU Mitra Sejati Medan terdapat 15 sampul dokumen yang rusak dan 5 dokumen tidak terbaca akibat terkena air. Ruang penyimpanan tidak menggunakan AC, hanya menggunakan dua kipas angin, tidak menggunakan penghisap debu, dan

ventilasi tertutup menggunakan kaca bening sehingga sinar matahari masuk secara langsung ke dalam ruangan.

Perumusan Masalah

Apakah faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan?"

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada bagian pelayanan rekam medis dalam menjaga keamanan dari faktor yang mempengaruhi kerusakan berkas rekam medis. Hasil penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit.
2. Bagi Intitusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang rekam medis.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010).

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September 2017 sampai Januari 2018.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUD Mitra Sejati yang beralamat Jl. Jendral Abdul Haris Nasution No.7 Pangkalan Masyur Medan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen rekam medis yang ada di

ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan.

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dokumen rekam medis yang ada di ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan. Besar sampel dihitung dengan rumus penghitungan besar sampel minimal di bawah ini yaitu:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

p = proporsi untuk sifat tertentu yang diperkirakan terjadi pada populasi (0,5)

d = tingkat ketepatan absolut/presisi (0,1)

Z = standar deviasi normal sesuai dengan derajat kemaknaan 95%

Berdasarkan rumus tersebut maka besar sampel minimal adalah :

$$n = \frac{Z^2_{1-0,05/2} \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (0,5)}{0,01}$$

$$n = 96$$

Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 96 dokumen rekam medis.

Sampel diambil menggunakan *simple random sampling* yaitu berkas rekam medis diambil secara diundi menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*).

Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Kualitas kertas adalah jenis kertas yang digunakan pada dokumen rekam medis, meliputi ukuran, ketebalan, daya serap dan tekstur kertas.
2. Tinta adalah jenis tinta yang digunakan pada dokumen rekam medis, meliputi warna, luntur, dan penyerapan tinta.
3. Perkat adalah media yang digunakan untuk merekatkan kumpulan berkas rekam medis.
4. Faktor fisik adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi ruangan yang dapat merusak dokumen rekam medis.

5. Faktor biologis adalah faktor yang berkaitan dengan makhluk hidup yang dapat merusak dokumen rekam medis.
6. Faktor kimiawi adalah faktor yang berkaitan dengan unsur kimiawi yang dapat merusak dokumen rekam medis.
7. Kerusakan dokumen rekam medis adalah tidak utuhnya dokumen rekam medis seperti robek, luntur, pudar, tidak terbaca atau ada bagian yang hilang.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pengukuran Variabel Bebas dan Terikat

Variabel	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Faktor Intrinsik			
1. Kualitas kertas	Lembar observasi	1. Baik, jika skor 3-5 2. Tidak baik, jika skor 0-2	Ordinal
2. Tinta	Lembar observasi	1. Baik, jika skor 2-3 2. Tidak baik, jika skor 0-1	Ordinal
3. Perekat	Lembar observasi	1. Baik, jika skor 1-2 2. Tidak baik, jika skor 0	Ordinal
Faktor Ekstrinsik			
1. Faktor fisik			
a. Kondisi Ruangan	Lembar observasi	1. Ya 2. Tidak	Ordinal
b. Kelembaban	Hygrometer	(%)	Interval
c. Suhu	Termometer	(°C)	Interval
2. Faktor biologis	Lembar Observasi	1. Ada 2. Tidak ada	Ordinal
3. Faktor Kimiawi	Lembar Observasi	1. Ada 2. Tidak ada	Ordinal
Kerusakan Dokumen Rekam Medis	Lembar observasi	1. Rusak, jika skor 5-9 2. Tidak rusak, jika skor 0-4	Ordinal

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi
Lembar observasi adalah untuk merekam hasil pengamatan agar menyajikan gambaran realistik kejadian (Saryono, 2013). Lembar observasi digunakan untuk mengukur kualitas kertas, tinta, perekat, faktor fisik, faktor biologis, faktor kimiawi dan kerusakan dokumen rekam medis.
2. Alat pengukuran suhu dan kelembaban
Termometer digunakan untuk mengukur suhu ataupun perubahan suhu, sedangkan hydrometer adalah alat untuk mengukur kelembaban udara pada ruangan penyimpanan. Pengukuran dilakukan sebanyak tiga

kali pada hari yang berbeda dan setiap pengukuran dilakukan pada dua titik yaitu dekat pintu masuk, tengah dan belakang ruangan.

Cara Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer
Data primer diperoleh langsung dari petugas rekam medis dari sumber observasi dan pengukuran yang berpedoman pada kuesioner.
2. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah ada yaitu kebijakan prosedur atau Standar Operasional Prosedure (SOP) di RSUD Mitra Sehati Medan.

Metode Analisis Data

Data dianalisis secara univariat untuk melihat persentase dari tiap-tiap kolom dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Kerusakan Dokumen Rekam Medis

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan

No	Kerusakan Dokumen Rekam Medis	Frekuensi	Persentase
1	Rusak	56	58,4%
2	Tidak rusak	40	41,6%
Total		96	100%

Berdasarkan hasil observasi terhadap 96 dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan diketahui bahwa kerusakan dokumen rekam medis yaitu 41,6%. Adapun faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan yaitu:

Faktor Intrinsik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan

No	Faktor Intrinsik	Frekuensi	Persentase
1	Kualitas kertas		
	Tidak baik	9	9,4%
	Baik	87	90,6%
Total		96	100%
2	Tinta		
	Tidak baik	20	20,8%
	Baik	76	79,2%
Total		96	100%
3	Perekat		
	Tidak baik	16	17,7%
	Baik	80	83,3%
Total		96	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kualitas kertas tidak baik yaitu 13 dokumen (9,4%) dan kualitas kertas baik 83 dokumen (90,6%). Penggunaan tinta tidak baik yaitu 20 dokumen (20,8%) dan penggunaan tinta yang baik 76 dokumen (79,2%). Penggunaan

perekat yang tidak baik yaitu 16 dokumen (17,7%) dan penggunaan perekat yang baik 80 dokumen (83,3%).

Faktor Ekstrinsik

1. Faktor Fisik

a. Kondisi Ruangan

Tabel 4. Kondisi Ruangan di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan

No	Kondisi Ruangan	Keterangan
1	Terdapat atap yang bocor	Ya
2	Rembesan air di dinding	Ya
3	Rembesan air di lantai	Tidak
4	Kabel listrik tidak tersusun rapi	Ya
5	Sinar matahari langsung jatuh di permukaan dokumen	Ya
6	Rak terlalu penuh dan sempit	Tidak
Total		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kondisi ruang penyimpanan yaitu terdapat atap yang bocor, ada rembesan air di dinding, kabel listrik tidak tersusun rapi, sinar matahari langsung jatuh di permukaan dokumen. Namun rak tidak terlalu penuh dan sempit, serta tidak ada rembesan air di lantai.

b. Kelembaban dan Suhu

Tabel 5. Kelembaban dan Suhu di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan

Pengukuran	Kelembaban	Suhu
Pengukuran I		
a. Titik 1	69%	31,5°C
b. Titik 2	69%	31,5°C
c. Titik 3	69%	31,6°C
Pengukuran II		
a. Titik 1	69%	31,4°C
b. Titik 2	69%	31,5°C
c. Titik 3	69%	31,5°C
Pengukuran III		
a. Titik 1	69%	31,4°C
b. Titik 2	69%	31,4°C
c. Titik 3	69%	31,5°C
Rata-rata	69%	31,47°C

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelembaban udara yaitu 69% dan rata-rata suhu 31,47°C.

2. Faktor Biologis

Tabel 6. Faktor Biologis di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sehati Medan

No	Faktor Biologis	Keterangan
1	Jamur	Ada
2	Serangga (kutu buku, rayap, kecoak)	Tidak ada
3	Tikus	Tidak ada

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat jamur, namun tidak ada serangga (kutu buku, rayap, kecoak) dan tikus di ruangan penyimpanan.

3. Faktor Kimiawi

Tabel 7. Faktor Kimiawi di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sehati Medan

No	Faktor Biologis	Keterangan
1	Debu	Ada
2	Bekas makanan/minuman	Tidak ada
3	Berminyak	Tidak ada

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat debu, namun tidak bekas makanan/minuman dan bekas berminyak pada dokumen rekam medis di ruangan penyimpanan.

PEMBAHASAN

Faktor Instrinsik

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa faktor instrinsik yang meliputi kualitas kertas, tinta, dan perekat paling banyak dalam kondisi baik, sehingga kemungkinan kecil menjadi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sehati Medan.

Kertas yang digunakan pada umumnya adalah HVS 70 gram berwarna putih. Namun baiknya kualitas kertas yang digunakan apabila perawatan penyimpanan tidak baik, maka kertas tidak akan dapat tahan lama. Oleh karena itu penggunaan kertas yang baik harus dengan perawatan dan penyimpanan yang baik juga agar kertas dokumen rekam medis dapat tahan lama.

Jenis tinta yang digunakan pada dokumen rekam medis pada umumnya berwarna hitam dan tidak luntur sehingga mudah dibaca dan tidak merusak dokumen rekam medis. Perekat yang digunakan di

RSU Mitra Sehati Medan adalah pembuka klip dan stapler. Pembuka klip berkualitas baik dan kuat untuk mempersatukan satu arsip dengan arsip yang lain sehingga menjadi sebuah dokumen yang utuh. Namun penggunaan stapler harus lebih hati-hati agar tidak merobek dokumen rekam medis.

Faktor Ekstrinsik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ruang penyimpanan yaitu terdapat atap yang bocor, ada rembesan air di dinding, kabel listrik tidak tersusun rapi, sinar matahari langsung jatuh di permukaan dokumen. Atap yang bocor dan rembesan air di dinding dapat menyebabkan dokumen menjadi basah dan merusak kertas. Air dan sinar matahari yang berlebihan juga dapat menyebabkan kelembaban dan suhu udara menjadi tinggi. Kabel listrik yang tidak rapi dapat terjadinya korslet sehingga menyebabkan kebakaran.

Kaca jendela yang digunakan di ruang penyimpanan menggunakan kaca bening sehingga dokumen menghadap langsung ke arah datangnya sinar matahari. Sinar matahari sebaiknya tidak jatuh langsung ke permukaan dokumen rekam medis. Sinar matahari yang berlebihan akan membuat suhu ruangan penyimpanan menjadi panas dan merusak dokumen rekam medis, sehingga sebaiknya diberikan penghalang atau tirai.

Pengukuran kelembaban udara menunjukkan 69% dan rata-rata suhu 31,47°C. Menurut Barthos (2012) kelembaban ruang penyimpanan idealnya sekitar 50%-65% dan suhu berkisar antara 18,8°C-24,24°C, apabila suhu kurang atau lebih dari normal maka arsip-arsip akan mudah rusak dalam waktu singkat.

Kelembaban udara yang tinggi dapat menumbuhkan jamur pada kertas dokumen rekam medis. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi bahwa terdapat dokumen rekam medis yang ditumbuhi jamur dan kertas menjadi lapuk. Kertas yang lapuk juga dapat menjadi debu. Oleh karena itu ruangan penyimpanan harus dijaga kebersihannya dan gunakan kapur barus untuk mencegah bahaya serangga yang merusak dokumen rekam medis.

Untuk menjaga kelembapan dan suhu yang baik sebaiknya dengan menjaga sirkulasi udara. Pertukaran udara yang cukup dapat menjaga suhu dan kelembapan dapat terjaga secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan menempatkan pintu dan jendela dalam posisi yang tepat. Ada dua jenis macam ventilasi, yaitu ventilasi alamiah dan ventilasi buatan. Aliran udara dalam ruangan pada ventilasi alamiah terjadi secara alami melalui jendela, pintu, lubang-lubang angin dan sebagainya.

Sedangkan pada ventilasi buatan aliran udara terjadi karena adanya alat-alat khusus untuk mengalirkan udara seperti mesin pengisap (blower), *Air Conditioner* (AC) dan kipas angin (Iqbal, 2009). Blower dapat menggerakkan udara sehingga terjadi penggantian udara dalam ruangan. Pemasangan AC juga dapat menurunkan suhu ruangan mengurangi banyaknya debu. Namun penggunaan AC sebaiknya diatur agar tidak hidup selama 24 jam terus-menerus secara konstan untuk menjaga suhu dan kelembapan udara ideal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan yaitu 41,6%.
2. Faktor intrinsik yang meliputi kualitas kertas, tinta dan perekat bukan penyebab kerusakan pada dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan.
3. Faktor ekstrinsik yaitu atap yang bocor, ada rembesan air di dinding, kabel listrik tidak tersusun rapi, sinar matahari langsung jatuh di permukaan dokumen, kelembapan udara, suhu, jamur dan debu dapat menjadi penyebab kerusakan pada dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan kepada beberapa pihak:

1. Kepada RSUD Mitra Sejati
Diharapkan agar dapat menambah fasilitas di ruang penyimpanan seperti penggunaan tirai, blower, AC dan memperbaiki atap dan rembesan air di dinding.
2. Kepada Institusi
Sebagai bahan ajaran dan salah satu bahan pustaka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang rekam medis serta diharapkan dapat melaksanakan pengabdian masyarakat melalui pemberian penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan sebagai salah satu bahan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan tentang kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan, seperti perilaku petugas rekam medis, kapasitas, tata letak rak dan faktor-faktor lain yang mungkin menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muhammad Nurul Ihsan. (2016). *Tinjauan Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Filling RS Panti Wilasa DR. Cipto Semarang Tahun 2016*. Dikutip: 4 November 2017. <http://eprints.dinus.ac.id>.
- Barthos, Basir. (2012). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi, Citra Savitri. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Endang, Lestari Sri. (2012). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Tahun 2011*. Dikutip 20 November 2017. <http://eprints.dinus.ac.id>.

- Ery, Rustiyanto. (2009). *Etika Profesi: Perekam Medis Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hatta, Gemala. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Iqbal, W. M., dan Nurul C. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269 Tahun 2008. Pengertian Rekam Medis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novia, Wijiastuti. (2014). *Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Demak Tahun 2014*. Dikutip : 7 September 2017. <http://eprints.dinus.ac.id>.
- Nugroho, Windiarso. (2014). *Pengenalan Dasar Perancangan, Desain & Pembuatan Sistem Informasi Rekam Medis pada Klinik Rawat Jalan*. Jakarta: TIM.
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.